

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI
DASAR PADA BALITA DI DESA UJUNG RAMBE KECAMATAN BANGUN
PURBA KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

Hetti Marlina Pakpahan ¹⁾
 Detty Silalahi ²⁾
 Universitas Darma Agung ^{1,2)}
 E-mail:
hettiskepns@yahoo.co.id ¹⁾
dettysil12@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dibutuhkan agar balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan terhindar dari penyakit. Masalah yang sering timbul pada ibu di Desa Ujung Rambe adalah ibu yang masih khawatir terhadap resiko pemberian imunisasi, karena bisa menimbulkan reaksi di tempat penyuntikan seperti kemerahan, bengkak, serta nyeri, ibu yang terlalu sibuk bekerja, tidak mengetahui efek imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sektional* dengan jumlah *sample* sebanyak 47 yang memiliki bayi usia 1 tahun, dengan tehnik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Data di Uji dengan *Chi-square*. Hasil yang didapat pengetahuan responden mayoritas baik, dan imunisasi dasar lengkap. Hasil Uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara kedua variabel ($p=$ value 0,002). Sebagian besar balita telah di imunisasi lengkap karena ibunya sadar akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan balitanya. Diharapkan kepada Ibu balita mampu meningkatkan wawasan dan informasi tentang imunisasi dasar pada balita, dan meningkatkan kepedulian mengenai program imunisasi sesuai jadwal dan pemberian imunisasi secara lengkap, diharapkan bagi tenaga kesehatan yang berada di Desa Ujung Rambe agar meningkatkan kesadaran imunisasi dasar tentang penyediaan dan waktu vaksinasi pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu , Imunisasi Dasar, Balita.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada bayi. Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah : tuberculosis, difteri,

pertusis, campak, tetanus dan polio. Ketidakefektifan imunisasi pada bayi dapat disebabkan beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat, jadwal, ketakutan efek imunisasi dan adanya persepsi masyarakat yang salah tentang imunisasi (MENKES RI, 2010). Alasan lain yang disampaikan ibu yang adalah

meragukan keamanan imunisasi, dan jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan. Abdurraheem et al (2011)

Setiap tahun, 1,4 juta anak balita meninggal atau meninggal karena penyakit, dengan beberapa kematian disebabkan oleh 294.000 batuk rejan, 198.000 tetanus, dan 540.000 kematian. UNICEF mencatat sekitar 30.000 - 40.000 anak setiap tahun menderita serangan campak. Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang memiliki jumlah kasus anak yang tidak divaksinasi paling tinggi. Sebanyak 1,5 juta balita di Indonesia belum terjangkau program imunisasi dasar maupun pemberian vaksin lainnya. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan sampai dengan November 2017, ada 95 kabupaten dan kota dari 20 provinsi yang melaporkan kasus difteri. Secara keseluruhan terdapat 622 kasus, 32 diantaranya meninggal dunia.

Sementara pada kurun waktu Oktober hingga November 2017, ada 11 Provinsi yang melaporkan terjadinya KLB difteri, antara lain di Sumatra Barat, Jawa Tengah, Aceh, Sumatra Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur (Kementrian Kesehatan, 2016).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia per September 2014 sebesar 48,4% dengan provinsi tertinggi Bali (62,0%) dan terendah Maluku Utara (17,7%). Dari 10 provinsi di regional Sumatera, sebanyak 5 provinsi memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di bawah rata-rata provinsi (48,4%). Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi per September 2014 tertinggi yaitu Kep. Bangka Belitung (60,0%) dan terendah Sumatera Utara (36,5%). Cakupan

imunisasi dasar lengkap pada bayi Provinsi Sumatera Utara per September 2014 sebesar 36,5% dengan kabupaten/kota tertinggi yaitu Samosir (57,3%) dan terendah Nias Utara (8,7%) (Data dan Informasi Kesehatan Provinsu Sumatera Utara, 2014)

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Deli serdang 90,81%. Sedangkan cakupan tertinggi di Labuhan Batu Utara dan terendah di Nias Selatan 24,85% (Profil Kesehatan Provinsi, 2016). Dari data tersebut, angka imunisasi campak menurun drastis, dari 95,69% (2014) menjadi 89,4% (2015), dan angka penerapan DPT3/HB3 menurun dari 89,5% (2015) menjadi 88,5% (2015). Pada tahun 2016, jumlah vaksinasi BCG, DPT1/HB1, DPT3/HB3 dan campak, kecuali polio 4, meningkat dari 97,77% (2015) menjadi 90,30% (2016) (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2016).

Upaya menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Di Kabupaten Toba Samosir terdapat 4 kasus yaitu di Kota Padang Sidempuan 2 kasus, masing-masing 1 kasus di Mandailing Natal dan Samosir, batuk rejan 7 kasus, dan campak 174 kasus dan di Medan sebanyak 28 kasus sedangkan di deli serdang 36 kasus. Terdapat 7 kasus Penyakit polio di Mandailing Natal. Kasus Hepatirtis B di 2 Kabupaten/Kota terdapat 15 kasus di kota Pematang Siantar dan 1 kasus di Labuhan Batu Utara (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2016).

Penelitian Dewi menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi dasar pada balita. Penelitian Zai menemukan bahwa hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi dasar pada bayi

di Puskesmas Simalingkar adalah signifikan dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$.

Hasil survei peneliti di Desa Ujung Rambe Kabupaten Deli Serdang menunjukkan terdapat 47 balita. Terhadap 10 orang yang memiliki balita 5 dari mereka masih khawatir terhadap resiko dari pemberian imunisasi, karena bisa menimbulkan reaksi di tempat penyuntikan seperti kemerahan, bengkak serta bayi sakit, oleh karena itu ibu tidak membawa bayinya untuk imunisasi dasar yang wajib dilaksanakan. 2 orang ibu memiliki alasan orang tua yang terlalu sibuk, dan 3 orang ibu memiliki alasan tidak mengetahui efek dari imunisasi. Sehingga disini perlu ditekankan kepada orang tua bayi atau anak, Imunisasi harus selalu didasarkan pada pemahaman mengapa itu penting dan memberikan penjelasan kepada ibu tentang Imunisasi merupakan upaya penting untuk mencegah penyebaran penyakit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi usia tiga tahun, di Desa Ujung Rambe, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun sebanyak 47 orang dan sampel adalah seluruh populasi (*total sampling*). Instrumen penelitian terdiri dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan imunisasi dasar dalam bentuk *multiple choice*. Instrumen pemberian imunisasi menggunakan observasi dan wawancara, menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Univariat.

Distribusi frekuensi karakteristik responden.

No.	Usia	(f)	(%)
1.	20 - 27 tahun	21	42,6
2.	28 - 32 tahun	14	31,9
3.	33 - 40 tahun	12	25,5
Total		47	100,0

Pendidikan

1.	SD	5	10,6
2.	SMP	14	29,8
3.	SMA	22	46,8
4.	Perguruan Tinggi	6	12,8
Total		47	100,0

Pekerjaan

1.	IRT	29	61,7
2.	Buruh Pabrik	5	10,6
3.	Wiraswata	8	17,1
4.	PNS	5	10,6
Total		47	100,0

Hasil yang didapat dari tabel diatas usia responden paling banyak pada usia 20-27 tahun sebanyak 21 orang (42,6%) tingkat pendidikan SMA 22 orang (46,8%) berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga 29 orang (61,7%)

Hasil Penelitian Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

No	Pengetahuan	(f)	(%)
1.	Baik	26	55,3
2.	Cukup	16	34,1
3.	Kurang	5	10,6
Jumlah		47	100,0

Dari tabel diatas menunjukkan pengetahuan responden baik 26 orang

(55,3%), cukup 16 orang (34,0%), dan kurang 5 orang (10,6%).

Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba

No.	Imunisasi	(f)	(%)
1.	Lengkap	37	78,7
2.	Tidak Lengkap	10	23,3
Total		47	100,0

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa pemberian imunisasi adalah lengkap sebanyak 37 KMS (78,7%), dan tidak lengkap sebanyak 10 KMS (23,3%).

Hasil Penelitian

Analisa Bivariat

Hasil tabulasi Silang Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Dasar Pada Balita

Pengetahuan	Imunisasi						p value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	2	4,3	2	51,1	26	55,3	,002
Cukup	4	8,5	1	25,5	16	34,1	
Kurang	4	8,5	1	2,1	5	10,6	
Total	10	21,3	3	71,3	47	100,0	

Hasil tabulasi silang di atas dapat diketahui bahwa dari ibu yang memiliki pengetahuan baik 26 orang (55,3%) dan imunisasi lengkap 24 orang (51,1).

Hasil uji *chi - Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang artinya

ada hubungan pengetahuan ibu dengankelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Semakin baik pengetahuan ibu maka pemberian imunisasi dasar pada balita akan lengkap.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan ibu-ibu baik sebanyak 26 orang (55,3%). Sejalan sejalan dengan penelitian Razana dkk (2015) Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota yang menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik. Penelitian ini menunjukkan pendidikan bahwa 22 orang berpendidikan SLTA (46,8%), dengan pendidikan tinggi ibu akan mudah mendapatkan pengetahuan khususnya tentang imunisasi dasar. Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang berpendidikan lebih rendah (Notoatmojo, 2003). Pendidikan ibu-ibu yang tinggi dapat juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ibu untuk mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar, manfaat dan pemberiannya bagi balita mereka. Menurut Soerjaningsih (2005) bahwa pendidikan salah faktor untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya pola pikir unuk kelengkapan imunisasi pada anak. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap

dan diikuti dengan tindakan dalam hal pelaksanaan pola

Makin tinggi pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu. (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan tinggi yang dimiliki ibu-ibu mempunyai balita di Desa Ujung Rambe Kabupaten Deli Serdang, menyebabkan pengetahuan yang baik hal ini disebabkan karena mereka sudah banyak menerima sumber informasi mengenai imunisasi dasar dari penyuluhan – penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun kader posyandu dan dari sumber informasi lainnya. Pentingnya pengetahuan tentang imunisasi akan memotivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu mendapatkan imunisasi secara lengkap, dengan demikian anak balita akan terhindar dari penyakit menular seperti : penyakit saluran pernapasan akut, Polio, kerusakan hati, Tetanus, Campak. Imunisasi adalah upaya upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan Ibu-ibu, mayoritas adalah IRT 29 orang (61,7%). Ibu-ibu yang tidak bekerja diluar rumah dapat menggunakan waktu luangnya mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi dasar pada anaknya lewat media masa, TV dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu dimana mereka berada. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan dan kader-kader dapat memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai sarana

untuk berkomunikasi dengan ibu yang memiliki balita sehingga mereka termotivasi membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi.

Hasil Penelitian Pemberian Imunisasi Dasar padabalita.

Berdasarkan hasil penelitian tentang menunjukkan sebanyak 47 balita yang memiliki KMS, 37 orang (78,7%) telah diimunisasi lengkap. Hal ini sejalan dengan Dewi (2013) yang menunjukkan

Responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap cukup pada bayinya (63.5%)

Kelengkapan imunisasi dasar pada anak dapat dilihat pada KMS yang dimiliki oleh anak yang selalu dibawa tiap mengadakan kunjungan dan diisi oleh tenaga kesehatan atau kader setelah

Penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu berusia 20-27 tahun Ibu muda dan bayi baru lahir biasanya cenderung lebih memperhatikan kesehatan anus, termasuk imunisasi (Reza, 2006). Disamping itu juga faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar tidak hanya dari segi umur, pendidikan yang rendah pun akan mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap pemberian imunisasi dasar, seperti halnya saat akan melakukan imunisasi ibu takut membawa balitanya di karenakan pada saat imunisasi balita akan mengalami demam, kemerahan serta pembengkakan oleh sebab itu dapat mempengaruhi ketidak lengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita yang tertera di KMS, tidak hanya umur,

Kurangnya pengetahuan ibu dapat mengakibatkan tidak lengkapnya imunisasi dasar balita pada balita. Selain pendidikan, kesibukan ibu yang bekerja dapat mengakibatkan tidak lengkapnya imunisasi anaknya, sebab ibu yang bekerja lebih rentan memikirkan pekerjaannya serta tidak

sempat meluangkan waktu untuk membawa bayinya di imunisasi. Ibu yang bekerja di luar rumah seringkali tidak berkesempatan datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat pelayanan imunisasi dilakukan ibu masih bekerja di tempat kerjanya (Notoadmodjo, 2003). Imunisasi dasar yang diberikan tidak lengkap yaitu imunisasi campak, sebab jangka waktu yang jauh dari imunisasi lainnya sehingga ibu malas atau lupa untuk melakukan imunisasi pada anaknya, serta pada saat melakukan imunisasi ibu lupa membawa Kartu Menuju Sehat (KMS), Hal ini yang dapat juga menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi anak. Kelengkapan imunisasi khususnya imunisasi dasar dapat dilihat pada KMS balita.

Dengan demikian diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi yang masih harus mendapatkan imunisasi dasar agar meluangkan waktunya untuk melakukan imunisasi dasar lengkap, serta selalu membawa KMS saat melakukan imunisasi.

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar di Desa Ujung Rambe, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang

Hasil uji *uji chi-square* menunjukkan nilai p . 0,002 bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar bayi di Desa Ujung Lamba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang dan penelitian ini sejalan dengan Wadud (2013) yang menunjukkan hasil Ibu berpengetahuan baik dengan status imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan ibu berbanding lurus dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. Namun, penelitian Heraris (2015) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kelengkapan imunisasi. Wawan dkk (2016) menyatakan perilaku yang berdasarkan

pengetahuan dan kesadaran lebih tahan lama daripada yang perilaku yang tidak berdasarkan pengetahuan dan kesadaran. Ibu lebih tahu dari responden tentang imunisasi dan cara melengkapinya.

Pengetahuan Ibu baik baik maka pemberian imunisasi dasar pada balita lengkap berhubungan dengan tingkat pendidikan mayoritas tingkat menengah atas, dapat di artikan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi sudah luas, dan sudah memahami serta mengerti tentang imunisasi dasar. Seorang ibu mau membawa balitanya untuk imunisasi karena tahu bahwa akan dilakukan pemberian imunisasi yang memiliki manfaat untuk kekebalan tubuh terhadap penyakit bagi kesehatan balita, dapat dikatakan bahwa akan mempengaruhi pola perilaku ibu untuk membawa balitanya imunisasi secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan. Pendidikan dan pengetahuan Ibu yang baik, akan membuat Ibu mencari informasi tentang manfaat imunisasi bagi balitanya, sehingga mereka akan mengikuti jadwal pemberian imunisasi yang diadakan di posyandu.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar mayoritas baik, pemberian imunisasi lengkap, dan ada hubungan bermakna pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada balita dengan nilai p .value 0,002 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdulraheem, I.S., Onajole.A.T., Jimoh.A.A.G., Oladipo.A.R., 2011. Reason for incomplete vaccination and factors for

- missed opportunities among rural Nigerian children. *Journal of Public Health and Epidemiology* Vol.3(4).
- Dewi, (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Medan.*
- Dinas Kesehatan Deli Serdang Sumatera Utara, (2016). *Profil Kesehatan Deli Serdang Sumatera Utara Medan.*
- Harefa, F. (2012). *Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Balita di Kelurahan Belawan II Wilayah Kerja Puskesmas Belawan. Medan*
- Kemendes (2015). *Profil Kesehatan Indonesia.*
- Menteri Kesehatan RI. 2010., *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.482. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI*
- Maryati Dwi,dkk (2017). *Buku Ajaar Neonatus,Bayi dan Balita. Jakarta : Trans Info Media*
- Notoatmodjo,S. (2003) *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan,Bumi Aksara,*
 _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta*
- Nursalam. (2011). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika*
- Razana dkk (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota. Kelurahan Dumai Kota*
- SUPAS. (2015). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia.*
- Wadud. (2013). *Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada balita di desa muara medak wilayah kerja puskesmas bayung lencir.*
- Wawan, A dan Dewi .(2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika.*
- WHO, (2017). *Angka Kematian Balita di Dunia*
- Rohana, (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Simalingkar. Medan.*